

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi ketiadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan, atau secara lebih rinci menggambarkan suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yaitu pangan, papan dan sandang. Beberapa definisi yang menggambarkan kondisi tersebut diantaranya adalah definisi kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik, yang menyatakan bahwa merupakan ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak.²⁹ Selain itu, kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi keterbatasan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara layak, seperti keterbatasan dalam pendapatan, keterampilan, kondisi kesehatan, penguasaan aset ekonomi, ataupun akses informasi.³⁰

Para ahli juga mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi terjadinya kekurangan materi dan sosial yang menyebabkan individu hidup di bawah standar kehidupan yang layak, atau kondisi dimana individu mengalami kekurangan atau ketidakmampuan dibandingkan dengan individu yang lainnya dalam masyarakat. Hal tersebut

²⁹ Ardhito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2017). hlm. 9.

³⁰ Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan* (Kediri: FAM Publishing, 2019). hlm. 67

diungkapkan oleh Hall dan Midgley. Sedangkan menurut Levitan, kemiskinan adalah kekurangan barang dan pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup yang layak.³¹

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang mengalami ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup layak, seperti pangan, papan dan sandang. Kondisi di mana rendahnya pendapatan, keterbatasan keterampilan, dan masalah dari segi kesehatan, serta kurangnya kepemilikan aset ekonomi maupun informasi.

b. Konsep Kemiskinan dalam Islam

Islam tidak melihat baik tidaknya seseorang dari banyak atau sedikitnya harta yang dimilikinya (disimpannya), namun dilihat dari bagaimana harta itu diperoleh, disimpan dan digunakannya. Islam memandang bahwa kekurangan harta atau miskin merupakan ujian bagi seseorang, yaitu berupa kesulitan bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya.³² Karenanya, kemiskinan dapat menjadi potensi bahaya jika tidak diperhatikan secara benar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah ayat 155 yang berbunyi:

³¹ Moh. Faizin, *Buku Ajar Ekonomi Makro Islam* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021). hlm. 71.

³² DEKS Bank Indonesia, P3EI dan FE UII, *Pengelolaan Zakat yang Efektif : Konsep dan Praktik di Beberapa Negara*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah – Bank Indonesia, 2016) hlm. 21-23.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ١٥٥

Artinya : “Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar.” (QS. Al-Baqarah [2] : 155)³³

Islam mengajarkan agar membantu seseorang untuk keluar dari kemiskinan dengan cara-cara yang sesuai syariat. Membantu orang miskin ini menjadi tanggung jawab individu maupun tanggung jawab negara. Al-Quran menjelaskan tentang pentingnya menyantuni orang miskin sebagai perbuatan yang mulia, seperti misalnya dijelaskan dalam QS Adz-Dzariat ayat 19:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ١٩

Artinya: “Pada harta benda mereka ada hak bagi orang miskin yang meminta dan yang tidak meminta.” (QS. Adz-Dzariat [51] : 19)³⁴

Ditegaskan betapa pentingnya perhatian terhadap kaum miskin. Dalam ajaran Islam, mengingatkan bahwa dalam harta yang dimiliki oleh orang-orang kaya terdapat hak untuk orang miskin dan mereka yang membutuhkan. Hal ini menekankan tentang pentingnya berbagi rezeki dan peduli terhadap sesama dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan ajaran Islam.³⁵

³³ Tim Al-Qosbah, *Al-Quran Al-Mubayyin Tematik* (Bandung: Al-Quran Al-Qosbah, 2021). hlm. 24.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 521.

³⁵ Cimahikota, Hikmah Zakat Fitrah, Diakses melalui <https://www.cimahikota.go.id/index.php/artikr/detail/1129-hikmah-zakat-fitrah> tanggal 18 Oktober 2023.

c. Teori Kemiskinan

Teori lingkaran setan kemiskinan dikemukakan oleh Ragnar Nurkse. Menurut Nurkse lingkaran setan kemiskinan adalah deretan melingkar kekuatan-kekuatan yang satu dengan yang lain beraksi dan bereaksi sedemikian rupa sehingga menempatkan suatu negara miskin tetap berada dalam keadaan miskin.³⁶ Contohnya seperti kondisi ketika orang yang tidak mampu mengalami kekurangan nutrisi atau makanan akibatnya kesehatannya memburuk. Karena kondisinya tersebut mengakibatkan menurunnya produktivitas sehingga kapasitas kerjanya rendah. Hal tersebut mengakibatkan pendapatannya rendah sehingga mereka tetap dalam kondisi kemiskinan. Fakta dari lingkaran setan kemiskinan itu sendiri menyatakan bahwa produktivitas total di negara-negara berkembang sangat rendah sebagai akibat dari kekurangan modal, pasar tidak sempurna dan keterbelakangan ekonomi.³⁷

Lingkaran setan kemiskinan dapat menggambarkan sebab dan akibat kemiskinan dari tiga perspektif yaitu perspektif permintaan, penawaran dan sumber daya alam dan manusia.³⁸

1) Lingkaran Setan Kemiskinan Perspektif Permintaan

Negara yang tergolong miskin dapat dilihat dari pendapatannya yang lebih rendah, akibatnya menyebabkan permintaan yang rendah. Bagi investor, situasi permintaan rendah tidak menguntungkan ketika

³⁶ Warijo, Politik Pembangunan...., hlm. 30.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Eni Susilowati Dkk., *Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022). hlm. 75-76

melakukan investasi besar sehingga mengakibatkan investasi yang diberikan menjadi kecil. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya kesulitan atau hambatan dalam melaksanakan produksi. Karena jika investasi rendah berarti modal yang tersedia juga sedikit. Modal merupakan salah satu faktor yang penting dalam produksi. Output yang lebih sedikit berarti ekonomi menjadi kurang produktif. Karena tidak dapat menghasilkan banyak barang maupun jasa. Akibat dari produktivitas yang rendah ini mengakibatkan pendapatan rendah. Semakin rendah tingkat pendapatan, semakin miskin negara tersebut.

2) Lingkaran Kemiskinan Perspektif Penawaran

Kemiskinan menunjukkan keadaan pendapatan nasional yang rendah. Rendahnya pendapatan pemerintah menunjukkan rendahnya pendapatan masyarakat. Penghasilan rendah membuat orang cenderung menghabiskan sebagian pendapatan mereka untuk kebutuhan konsumen dengan memprioritaskan kebutuhannya terhadap kebutuhan primer berupa pangan. Karena sebagian besar pendapatannya digunakan untuk konsumsi, maka sisa pendapatan yang ditabung menjadi kecil. Tabungan masyarakat sangat menentukan investasi. Uang yang tidak digunakan untuk konsumsi digunakan oleh masyarakat untuk disimpan di bank. Tabungan ini dapat digunakan sebagai pinjaman kepada pengusaha. Lebih sedikit tabungan berarti lebih sedikit investasi yang dilakukan. Hal tersebut menyebabkan lebih sedikitnya modal yang tersedia dalam

perekonomian. Karena harus ada investasi yang digunakan sebagai modal untuk produksi, maka lebih sedikit produktivitas. Produktivitas rendah mengakibatkan pendapatan rendah.³⁹

3) Kemiskinan dalam Perspektif Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam

Kemiskinan membuat masyarakat sulit untuk mengakses pangan yang bergizi dan menyulitkan akses pendidikan dan kesehatan, sehingga Sumber Daya Manusia (SDM) sulit ditingkatkan. Kualitas SDM rendah seperti buta huruf, keterampilan rendah, dan kurangnya keterampilan kewirausahaan menyebabkan produktivitas rendah. Kualitas dan produktivitas SDM yang rendah menyebabkan masyarakat kurang optimal. Dalam menangani hasil Sumber Daya Alam (SDA). Keterbatasan kemampuan SDM berarti kemampuan mengolah alam juga terbatas, sehingga berdampak pada sedikitnya pendapatan yang dihasilkan. Pendapatan yang rendah akhirnya menjebak orang dalam lingkaran kemiskinan.⁴⁰

d. Ukuran Kemiskinan

Para ahli ekonomi, mengukur kekayaan dan kemiskinan dalam berbagai alat ukur. Tiga alat ukur yang paling umum digunakan adalah pendapatan, aset, dan sosioekonomi.⁴¹

³⁹ *Ibid.*, hlm. 76.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm 77.

⁴¹ Indra Maipita, Memahami dan Mengukur Kemiskinan, ed. by Muhammad Arief (Yogyakarta: Absolute Media, 2013). hlm 11.

1. Pendapatan merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur kemiskinan. Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan pendekatan untuk memenuhi kebutuhan dasar untuk mengukur kemiskinan yang dilihat sebagai jaminan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan.
2. Aset yang dimaksud dapat berupa uang, tabungan, sekuritas, rumah, tanah, saham, dan lainnya baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak.
3. Sosioekonomi, memiliki ukuran yang jauh lebih luas dari dua lainnya. Termasuk dalam hal ini seperti, kesehatan, gizi, angka melek huruf, angka kematian bayi, harapan hidup, keamanan dan lainnya dari aspek kesejahteraan manusia.

Badan Pusat Statistik dalam mengukur kemiskinan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur menurut garis kemiskinan.⁴² Garis kemiskinan dapat juga diartikan sebagai tingkat pendapatan atau pengeluaran yang ditetapkan, dimana bila pendapatan seseorang berada di bawah tingkatan tersebut, maka ia dikatakan miskin.⁴³

⁴² Berita Resmi Statistik, *Profil Kemiskinan di Indonesia September 2020* (Jakarta:BPS,2020), hlm.8.

⁴³ Indra Mapita, *Memahami dan....*, hlm.38.

Garis Kemiskinan (GK) terdiri dari dua komponen, yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kkalori per kapita per hari. Paket komoditas kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditas (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dan lain-lain). Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditas kebutuhan dasar nonmakanan diwakili oleh 51 jenis komoditas di perkotaan dan 47 jenis komoditas di perdesaan.⁴⁴

e. Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan

Penyebab kemiskinan di negara berkembang dapat dilihat dari karakteristik negara berkembang itu sendiri yang mengakibatkan berlarut-larutnya masalah kemiskinan diantaranya adalah:⁴⁵

- 1) Pada umumnya, tingkat pendapatan nasional terbilang rendah, dan laju pertumbuhan ekonominya pun tergolong lambat.
- 2) Pendapatan per kapita juga masih rendah dan pertumbuhannya amat sangat lambat, bahkan ada yang mengalami stagnansi (kemacetan).
- 3) Distribusi pendapatan sangat timpang atau sangat tidak merata.

⁴⁴ Berita Resmi Statistik, *Profil Kemiskinan....*, hlm. 8.

⁴⁵ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Jilid 1 Edisi Kesembilan (Terj. Haris Munandar)* (Jakarta: Erlangga, 2006). hlm. 72.

- 4) Mayoritas penduduk di negara-negara berkembang harus hidup di bawah tekanan kemiskinan absolut.
- 5) Sebagian besar penduduk masih menderita akibat dari fasilitas-fasilitas dan pelayanan kesehatan yang serba buruk dan sangat terbatas, dan banyaknya wabah penyakit.
- 6) Fasilitas-fasilitas pendidikan di kebanyakan negara-negara berkembang kurang memadai.

Kemiskinan di Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Adanya keterbatasan pada jumlah lapangan pekerjaan
- 2) Terjadinya bencana alam
- 3) Pertumbuhan penduduk yang tinggi
- 4) Terjadinya inflasi, inflasi yang tinggi dapat untuk menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa, oleh karena itu daya beli masyarakat menurun dan kemiskinan meningkat.
- 5) Banyaknya pengangguran dan tingginya angka pengangguran.
- 6) Keterbatasan sumber daya alam
- 7) Upah minimum yang tidak memadai

Islam menjelaskan penyebab kemiskinan yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits yaitu :⁴⁷

⁴⁶ Anisa Adi Aulia, *Kisah Politik di Tanah Indonesia* (Serang: Literasi Insan Cita, 2024). hlm. 2-4.

⁴⁷ Syamsuri, *Ekonomi Pembangunan Islam Sebuah Prinsip, Konsep dan Falsafahnya* (Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2018). hlm. 218-219.

- 1) Disebabkan oleh ketidaktaatan umat Islam terhadap ajaran Islam.
- 2) Kemiskinan terjadi karena akibat dari ulah tangan manusia itu sendiri.
- 3) Kemiskinan terjadi karena ketidakpatuhan orang kaya terhadap perintah Allah SWT. untuk menunaikan hak-hak orang miskin.
- 4) Kemiskinan itu disebabkan oleh praktik diskriminasi alokasi hasil eksplorasi Sumber Daya Alam oleh segolongan manusia terhadap golongan yang lain.
- 5) Kemiskinan itu terjadi akibat daripada sikap manusia yang malas bekerja.
- 6) Terjadi akibat terkonsentrasinya kekuasaan politik dan ekonomi pada golongan tertentu. Sehingga dalam Islam diwajibkan untuk berzakat, dan dianjurkan untuk infaq, sedekah dan waqaf. Dengan adanya pendistribusian kekayaan berupa ZIS maka kekayaan tidak menumpuk pada golongan tertentu saja dan tentunya akan membantu bagi golongan yang membutuhkan.
- 7) Kemiskinan itu terjadi akibat malapetaka dan perang.

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas

jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional pasar pada dasarnya mementingkan keuntungan pelaku ekonomi dari pasar tersebut.⁴⁸

Pendapatan nasional merupakan seluruh pendapatan yang diterima oleh seluruh anggota masyarakat atau seluruh rumah tangga keluarga (RTK) dalam suatu negara dalam kurun waktu tertentu, biasanya dalam waktu satu tahun. Pendapatan nasional juga diartikan sebagai produksi nasional, yang berarti nilai hasil produksi yang dihasilkan oleh seluruh anggota masyarakat suatu negara dalam waktu tertentu, biasanya satu tahun.⁴⁹ Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*) merupakan salah satu konsep dalam pendapatan nasional. PDB merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara atau domestik selama satu tahun.⁵⁰

PDB dapat di peroleh dari pendapatan masyarakat dalam negeri dan pendapatan asing dalam negeri. Dalam perhitungan PDB ini, termasuk juga barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan maupun instansi asing yang terkait, asalkan wilayahnya masih dalam wilayah suatu negara tersebut. Barang yang dihasilkan termasuk modal yang diperhitugkan, makanya bersifat bruto/kotor.⁵¹

⁴⁸ Ridwan, *Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat* (Jakarta: Azka Pustaka, 2021).

⁴⁹ Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan....*, hlm. 40.

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ *Ibid.*

b. Pendapatan dalam Islam

Ekonomi Islam memandang bahwa pendapatan individu dan masyarakat yang dihasilkan, dikelola, dan digunakan harus mematuhi prinsip-prinsip ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendapatan harus bersumber dari yang halal (diperbolehkan) dan sesuai dengan hukum Islam. Ini mencakup penghasilan dari pekerjaan, bisnis, investasi, atau bentuk pendapatan lainnya yang tidak melanggar prinsip-prinsip moral atau hukum Islam.⁵²

Pendekatan pendapatan dalam ekonomi Islam menekankan pentingnya keadilan dalam distribusi pendapatan. Pendapatan harus didistribusikan secara adil dan berkelanjutan, menghindari ketidakadilan sosial.⁵³ Keadilan dalam pembagian rezeki dari hasil mengelola sumber daya alam maupun manusia dari suatu negara adalah dimana pendapatan yang diperoleh dapat dinikmati secara merata oleh rakyatnya.⁵⁴ Islam menentang penumpukan kekayaan pada sekelompok kecil masyarakat, dan menganjurkan distribusi kekayaan kepada semua lapisan masyarakat.⁵⁵ Dalam Islam menyatakan bahwa semua kekayaan telah diberikan Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan manusia. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 262 yang berbunyi:

⁵² Yeni Puspita Dkk, *Makroekonomi Islam dan Pembangunan Berkelanjutan* (Banten: PT Sabda Kurnia Pustaka, 2023). hlm. 12.

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ Erni Umi Hasanah dan Danang Sunyoto, *Pengantar Ilmu Ekonomi...*, hlm. 12.

⁵⁵ Amri Amir, *Ekonomi dan Keuangan Islam* (Jambi: WIDA Publishing, 2021). hlm. 62.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۚ ۲۶۲ .

Artinya : *Orang-orang yang menginfakkan harta mereka di jalan Allah, kemudian tidak mengiringi apa yang mereka infakkan itu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), bagi mereka pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih. (Al-Baqarah [2] : 262)⁵⁶*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa orang yang menginfakkan hartanya tidak akan merasa takut bahwa hartanya akan berkurang, tidak merasa sedih karena kekurangan atau kehilangan. Karena kekayaan tidak pernah hilang dari dirinya, yaitu kepercayaan kepada Tuhan.

c. Hubungan Pendapatan terhadap Kemiskinan

Kemiskinan dapat ditunjukkan dari keadaan pendapatan nasional yang rendah. Penghasilan rendah membuat orang cenderung menghabiskan sebagian pendapatan mereka untuk kebutuhan konsumen dengan memprioritaskan kebutuhannya terhadap kebutuhan primer berupa pangan. Karena sebagian besar pendapatannya digunakan untuk konsumsi, maka sisa pendapatan yang ditabung menjadi kecil. Tabungan masyarakat sangat menentukan investasi. Uang yang tidak digunakan untuk konsumsi digunakan oleh masyarakat untuk disimpan di bank. Tabungan ini dapat digunakan sebagai pinjaman kepada pengusaha. Lebih sedikit tabungan berarti lebih sedikit investasi yang dilakukan.⁵⁷

Hal tersebut menyebabkan lebih sedikitnya modal yang tersedia dalam perekonomian. Karena harus ada investasi yang digunakan sebagai modal untuk produksi, maka lebih sedikit produktivitas.

⁵⁶ Tim Al-Qosbah, Al-Quran Al-Mubayyin.....hlm. 44.

⁵⁷ Eni Susilowati dkk., *Pengantar Ekonomi.....*, hlm. 76.

Produktivitas rendah mengakibatkan pendapatan rendah. Ketika pendapatan rendah berarti keadaan negara tersebut buruk yang menyebabkan kemiskinan terus berlanjut.⁵⁸

3. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.⁵⁹ Inflasi tidak diartikan sebagai kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tetapi kenaikan itu harus meluas (mengakibatkan kenaikan) kepada barang lainnya. Kenaikan harga-harga yang bersifat musiman seperti, menjelang hari-hari besar atau terjadi sekali saja tidak berkelanjutan tidak disebut inflasi, dan tidak dianggap sebagai inflasi.⁶⁰ Dengan kata lain, inflasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga umum yang berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama.

b. Jenis-jenis Inflasi

Inflasi merupakan permasalahan ekonomi hampir disetiap negara terutama di negara-negara berkembang. Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan berlangsung dalam waktu yang lama artinya ketika kenaikan harga pada jenis komoditas tertentu saja dan berjalan dalam waktu singkat maka tidak dapat disebut sebagai inflasi.⁶¹ Terdapat

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ Naf'an, *Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). hlm. 115.

⁶⁰ Ahmad Mukri Aji and Syarifah Gustiawati Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). hlm. 66.

⁶¹ Imamudin Yuliadi, *Teori Ekonomi Makro Islam* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019). hlm. 261.

berbagai macam inflasi. Menurut sifatnya inflasi dibagi menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut.⁶²

- 1) Inflasi merayap atau rendah merupakan inflasi yang besarnya kurang dari 10% pertahun.
- 2) Inflasi menengah merupakan inflasi yang besarnya antara 10%-30% pertahun. Inflasi ini ditandai dengan naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar. Angka inflasi pada kondisi ini biasanya disebut inflasi dua digit, misalnya 15%, 20%, 30% dan sebagainya.
- 3) Inflasi berat merupakan inflasi yang besarnya antara 30%-100% pertahun. Dalam kondisi ini harga-harga secara umum mengalami kenaikan.
- 4) Inflasi sangat tinggi merupakan inflasi yang ditandai dengan naiknya harga secara drastis hingga mencapai 4 digit (diatas 100%). Pada kondisi ini masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya merosot sangat tajam, sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.

Sedangkan menurut ahli ekonomi Islam yaitu Taqiyuddin Ahmad ibn Al-Maqrizi menjelaskan bahwa inflasi terbagi menjadi dua golongan yaitu:⁶³

⁶² Iskandar Putong, *Economics, Edisi 5 Pengantar Mikro dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013). hlm 423.

⁶³ Naf'an, *Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah*.....hlm. 115-121.

1) Inflasi Alami (*Natural Inflation*)

Inflasi ini disebabkan oleh sebab alamiah yang diakibatkan oleh perkembangan yang terjadi di pasar dimana terdapat kenaikan pada sisi permintaan agregat atau penurunan penawaran agregat.

2) Inflasi karena Kesalahan Perilaku Manusia (*Human Error Inflation*)

Inflasi ini terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri.

Adapun beberapa penyebabnya di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Korupsi dan administrasi yang buruk

Pengangkatan para pejabat pemerintah dengan pemberian suap dan bukan kapabilitas akan menempatkan orang-orang yang tidak mempunyai kredibilitas pada berbagai jabatan penting dan terhormat, baik dikalangan legislatif, yudikatif maupun eksekutif. Mereka berusaha mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya, dengan menghalalkan segala cara, merajalelanya ketidakadilan para pejabat tersebut telah membuat kondisi rakyat semakin memprihatikan.

b) Pajak yang berlebihan

Dominasi para pejabat bermental korup dalam suatu pemerintahan, mengakibatkan pengeluaran negara mengalami peningkatan yang sangat drastis. Mengakibatkan penerapan sistem pajak yang menindas dengan pajak baru dan peningkatan tarif pajak yang ada.

c) Pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan

Pencetakan uang yang berlebihan jelas akan mengakibatkan naiknya tingkat harga umum (inflasi). Kebijakan pencetakan uang secara besar-besaran menurut al-Maqrizi, sangat mempengaruhi penurunan nilai mata uang secara drastis. Akibatnya, uang tidak lagi bernilai dan harga-harga melambung tinggi yang pada gilirannya menimbulkan kelangkaan bahan makanan.

c. Inflasi dalam Islam

Dalam sistem ekonomi Islam, inflasi bukan merupakan suatu masalah utama ekonomi secara agregat, karena mata uangnya stabil dengan digunakannya mata uang dinar dan dirham. Penurunan nilai masih mungkin terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan, diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tetapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya.⁶⁴

Menurut para ekonom Islam juga, inflasi dapat berakibat sangat buruk bagi perekonomian, karena:⁶⁵

- 1) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran dimuka, dan fungsi dari unit penghitungan.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 114

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 126

- 2) Melemahkan semangat untuk menabung.
- 3) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non primer dan barang barang mewah.
- 4) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non produktif yaitu penumpukan kekayaan (tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing) dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti pertanian, peternakan, pertambangan, industrial, perdagangan, transportasi, jasa dan lainnya.

d. Hubungan Inflasi dengan Kemiskinan

Inflasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga umum yang berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama. Inflasi dapat mengakibatkan peningkatan biaya hidup dan penurunan kesejahteraan masyarakat. Kenaikan harga barang dan jasa tersebut menyebabkan masyarakat yang berpenghasilan rendah semakin tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan menyebabkan kemiskinan menjadi meningkat.⁶⁶

Teori Keynes menyatakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Teori ini menggambarkan bagaimana perebutan rezeki antar golongan masyarakat bisa menimbulkan permintaan agregat yang lebih besar daripada jumlah barang yang tersedia yang mengakibatkan harga secara umum

⁶⁶ Isniyati, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2023). hlm 251.

mengalami kenaikan.⁶⁷ Dalam jangka pendek kenaikan inflasi menyebabkan pertumbuhan perekonomian. Tetapi dalam jangka panjang, tingkat inflasi yang tinggi dapat memberikan dampak buruk.

Tingginya tingkat inflasi akan menyebabkan harga barang domestik relatif lebih mahal dibandingkan dengan harga barang impor. Harga yang lebih mahal menyebabkan turunnya daya saing produk domestik menyebabkan produk impor naik dipasaran. Masyarakat menjadi terdorong untuk membeli barang impor yang lebih murah dibandingkan dengan barang domestik. Kurang bersaingnya barang domestik menyebabkan rendahnya permintaan terhadap produk dalam negeri. Sejumlah perusahaan akan mengurangi produksi, dan ketika produksi berkurang, maka akan berakibat pada pengurangan pekerja sehingga mereka harus kehilangan pekerjaannya.⁶⁸ Hal tersebut dapat menyebabkan masyarakat kehilangan pendapatannya sehingga kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan mengakibatkan peningkatan kemiskinan.

4. Zakat Infak dan Sedekah

a. Zakat

Zakat adalah pengeluaran sebagian harta tertentu yang telah sesuai nisab untuk kemudian disalurkan kepada pihak yang berhak menerima sesuai syariah Islam. Menurut Imam Asy Syarkhasyi al Hanafi dalam

⁶⁷ Iskandar Putong, *Economics, Edisi 5 Pengantar Mikro dan Makro*. hlm 424.

⁶⁸ Rezki Marditillah, Maya Panorama, dan Rinol Sumantri, 'Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan Tahun 2015-2019', *KINERJA*, 2.18 (2021).

kitabnya Al Mabsuth mengatakan bahwa dari segi bahasa zakat berarti tumbuh dan berkembang. Disebut “zakat” karena sesungguhnya ia menjadi sebab bertambahnya harta di mana Allah SWT menggantinya di dunia dan pahala di akhirat.⁶⁹ Sedangkan secara terminologi, kata zakat diartikan sebagai sebagian dari harta yang telah ditentukan untuk kemudian disalurkan kepada golongan yang berhak pada waktu yang telah ditentukan.⁷⁰

Zakat merupakan salah satu instrumen dalam perekonomian Islam dan merupakan rukun Islam ketiga yang wajib dilaksanakan. Zakat juga memiliki landasan jelas dalam Al-Qur'an yang menunjukkan suatu kewajiban dari Allah SWT.⁷¹ Dalil dalam Al-Qur'an yang menerangkan tentang perintah zakat yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Artinya: Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk. (QS. Al-Baqarah [2] : 43)⁷²

Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) telah mengeluarkan fatwa No.15 Tahun 2011 mengenai penarikan, pemeliharaan, dan penyaluran zakat. Penarikan zakat adalah kegiatan pengumpulan harta zakat yang meliputi pendataan wajib zakat, penentuan objek wajib zakat, besaran nishab zakat, besaran tarif zakat,

⁶⁹ Gus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infak dan Sedekah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016). hlm. 3.

⁷⁰ Tika Widiastuti, Sri Herianingrum, dan Siti Zulaikha, *Ekonomi dan Manajemen ZISWAF* (Surabaya: Airlangga University Press, 2022). hlm. 14.

⁷¹ Basuki, Zaenal Abidin, dan Khusnul Yatima, *Zakat Bagi Kesejahteraan Ummat* (Jambi: Zabags Qu Publish, 2023). hlm. 12.

⁷² Tim Al-Qosbah, *Al-Quran Al-Mubayyin Tematik*hlm. 7.

dan syarat-syarat tertentu pada masing-masing objek wajib zakat. Pemeliharaan zakat adalah kegiatan pengelolaan yang meliputi inventarisasi harta, pemeliharaan, serta pengamanan harta zakat. Penyaluran zakat adalah kegiatan pendistribusian harta zakat agar sampai kepada para mustahik zakat secara benar dan baik.⁷³

Tujuan zakat dapat dilihat dari tiga aspek kehidupan yaitu moral, sosial dan ekonomi. Dalam bidang moral, zakat diperuntukkan untuk menghilangkan sifat ketamakan dan keserakahan orang-orang kaya. Kekayaan yang mereka miliki seharusnya disisihkan untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam bidang sosial dan ekonomi zakat berperan sebagai instrumen dalam Islam untuk mencegah penumpukan kekayaan maka diperlukan adanya pendistribusian kepada masyarakat sebagai upaya untuk menghapuskan kemiskinan dari masyarakat dengan menyadarkan orang-orang yang memiliki kelebihan harta akan tanggung jawab sosial yang mereka miliki.⁷⁴

b. Infak

Infak berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminologi, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan /penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang

⁷³ Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa MUI No.15 Tahun 2011 tentang Penarikan, Pemeliharaan dan Penyaluran Harta Zakat*, (Jakarta:MUI, 2011), hlm. 4.

⁷⁴ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia* (Jakarta: KENCANA, 2017). hlm. 254

berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah disaat lapang maupun sempit.⁷⁵ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Imran ayat 134 yang berbunyi:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٣٤

Artinya: (yaitu) orang-orang yang selalu berinfaq, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan. (QS. Al-Imran [3] : 134)⁷⁶

Infak boleh diberikan kepada siapa pun juga berbeda dengan zakat yang harus diberikan kepada delapan golongan mustahik. Sebagaimana yang dijelaskan pada QS. At-Taubah ayat 68 yang berbunyi:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرْمِينِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠

Artinya: Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. . (QS. At-Taubah [9] : 60)⁷⁷

Berdasarkan Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 1, menyebutkan bahwa infak memiliki makna sebagai harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Adapun dalam pelaksanaan infak diharuskan memenuhi syarat dan rukun yang telah disyariatkan, di antara rukun-rukun tersebut adalah harus ada pemberi infak (*muwafiq*), penerima infak

⁷⁵ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak dan Sedekah* (Jakarta: Gema Insani, 2008). hlm 15.

⁷⁶ Tim Al-Qosbah, *Al-Quran Al-Mubayyin*hlm. 67.

⁷⁷ Tim Al-Qosbah, *Al-Quran Al-Mubayyin*hlm. 196.

(*muwafiq labu*), barang yang diinfakkan, dan adanya penyerahan (*ijab qabul*). Sedangkan syarat untuk barang yang diinfakkan antara lain yaitu barang yang diinfakkan harus jelas wujudnya, barang yang memiliki nilai atau harga, barang yang diinfakkan merupakan barang yang benar-benar dimiliki oleh orang yang memberikan, dan barang yang diinfakkan akan berpindah status kepemilikannya dari pemberi kepada tangan penerima.⁷⁸

c. Sedekah

Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infak berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat nonmateriil. Hadits riwayat Imam Muslim dari Abu Dzar, Rasulullah menyatakan bahwa jika tidak mampu bersedekah dengan harta maka membaca tasbih, membaca takbir, tahmid, tahlil, berhubungan suami-istri, dan melakukan kegiatan amar ma'ruf nahi munkar adalah sedekah.⁷⁹

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 1 dan Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Zakat, kata sedekah memiliki makna sebagai harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan

⁷⁸ Tika Widiastuti, Sri Herianingrum, dan Siti Zulaikha, *Ekonomi dan Manajemen...*, hlm.16.

⁷⁹ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat....*, hlm. 15.

usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum. Terdapat beberapa rukun yang harus dipenuhi oleh seorang muslim, diantaranya adalah harus ada orang yang memberi, orang yang diberi, ijab dan qabul, dan juga barang/harta yang disedekahkan.⁸⁰

d. Hubungan Zakat Infak Sedekah (ZIS) terhadap Kemiskinan

ZIS merupakan instrumen filantropi Islam yang memiliki tujuan ibadah dan sosial. ZIS dalam ekonomi Islam memiliki peran penting dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Pada perekonomian makro, ZIS berperan dalam menyelesaikan permasalahan sosial ekonomi dalam masyarakat, salah satunya dalam menyelesaikan masalah kemiskinan. Penyaluran ZIS kepada masyarakat fakir dan miskin juga mampu berperan dalam menyelesaikan ketimpangan dalam masyarakat.⁸¹

Zakat bukan sekedar untuk memenuhi kebutuhan mustahik, terutama fakir miskin yang bersifat konsumtif dalam waktu sesaat, akan tetapi memberikan kecukupan dan kesejahteraan kepada mereka dengan cara menghilangkan atau memperkecil penyebab kemiskinan.⁸² Demikian juga infak dan sedekah, mempunyai fungsi yang sama dengan zakat, tetapi jangkauannya lebih luas dan lebih fleksibel. Infak dan sedekah bukan saja diperuntukkan untuk orang miskin muslim tetapi juga orang miskin non muslim.

⁸⁰ Tika Widiastuti, Sri Herianingrum, dan Siti Zulaikha, *Ekonomi dan Manajemen...*, hlm.18.

⁸¹ *Ibid.*, hlm 13-14.

⁸² Lukman Hakim and others, 'Hubungan Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahiq BAZNAS Kota Pekanbaru', *Jurnal Al-Hisbah*, 1.2 (2021).

Selain dapat digunakan untuk kegiatan yang bersifat konsumtif, juga dapat digunakan untuk kegiatan produktif. Dengan demikian, ZIS dapat digunakan untuk memberi peluang kerja berupa bantuan modal/peralatan kerja, bantuan pendidikan, bantuan fasilitas kesehatan, dan sebagainya sehingga mereka lebih produktif. ZIS jika dikelola dengan baik dan amanah maka akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan etos kerja, serta sebagai industri pemerataan ekonomi sehingga mampu menghilangkan atau memperkecil kemiskinan.⁸³

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan dan pendukung untuk melakukan penelitian, yang merupakan kumpulan dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa ahli atau peneliti dengan variabel yang relevan terhadap variabel-variabel yang penulis teliti. Pada Tabel 2.1 akan diuraikan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung terhadap penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1.	Rahmat Kasim, Daisy S.M. Engka, Hanly Dj.	Analisis Pengaruh Inflasi, Pengangguran dan Belanja Pemerintah terhadap	<ul style="list-style-type: none"> a. Inflasi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. b. Pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan. c. Belanja pemerintah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. d. Secara bersama-sama variabel inflasi, pengangguran dan belanja pemerintah

⁸³ Multifiah, *ZIS Untuk Kesejahteraan Ummat* (Malang: UB Press, 2011). hlm. 6.

	Siwu (2021) ⁸⁴	Kemiskinan di Kota Manado	memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.
Persamaan :		<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan variabel inflasi sebagai variabel independen b. Menggunakan variabel kemiskinan sebagai variabel dependen 	
Perbedaan :		<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan variabel pendapatan, zakat infak sedekah sebagai variabel independent 	
2	Intan Permata Sari Br Sembiring, Surtama Simanjuntak dan Vini Alvionita Br Sitepu (2021) ⁸⁵	Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Penduduk Miskin di Sumatera Utara Tahun 2006-2020	<ul style="list-style-type: none"> a. Secara parsial inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penduduk miskin. b. Secara parsial pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penduduk miskin c. Secara simultan inflasi dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap penduduk miskin di Sumatera Utara.
Persamaan:		<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan variabel inflasi sebagai variabel independen b. Menggunakan variabel kemiskinan sebagai variabel dependen. 	
Perbedaan:		Menggunakan variabel pendapatan dan zakat infak sedekah sebagai variabel dependen	
3.	Deljensen Yohanes Thesia dan Ni Luh Karmini (2022) ⁸⁶	Pengaruh Pendapatan Perkapita, Pertumbuhan UMKM, dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendapatan Perkapita, secara parsial berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan b. Pertumbuhan UMKM, secara parsial berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan c. Tingkat Pengangguran secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan d. Pendapatan Perkapita, Pertumbuhan UMKM, dan Tingkat Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan.

⁸⁴ Rahmat Kasim, Daisy S.M. Engka, dan Hanly Dj. Siwu, 'Analisi Pengaruh Inflasi, Pengangguran, dan Belanja Pemerintah terhadap Kemiskinan di Kota Manado', *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (EMBA)*, 9.1 (2021).

⁸⁵ Intan Permata Sari Br Sembiring, Surtama Simanjuntak, dan Vini Alvionita Br Sitepu, 'Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Penduduk Miskin di Sumatera Utara Tahun 2006-2020', *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2.2 (2021).

⁸⁶ Deljensen Yohanes Thesia dan Ni Luh Karmini, 'Pengaruh Pendapatan Perkapita, Pertumbuhan UMKM dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11.3 (2022).

Persamaan :		a. Menggunakan variabel pendapatan sebagai variabel independen b. Menggunakan variabel kemiskinan sebagai variabel dependen.	
Perbedaan :		Menggunakan variabel inflasi dan zakat infak sedekah sebagai variabel independen	
4.	Muhammad Ramadhani dan Difi Dahliana (2022) ⁸⁷	Dampak Pengangguran dan Penyaluran Zakat, Infak, Sedekah terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan	a. Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan b. Zakat, Infak, Sedekah tidak berpengaruh terhadap kemiskinan
Persamaan :		a. Menggunakan variabel zakat, infak, sedekah sebagai variabel independen b. Menggunakan variabel kemiskinan sebagai variabel dependen	
Perbedaan :		Menggunakan variabel pendapatan dan inflasi sebagai variabel independent	
5.	Hanifah Khusnul Karimah dan Siti Aisyah (2023) ⁸⁸	Pengaruh ZIS dan Indikator Ekonomi Makro terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh Tahun 2018-2020	a. ZIS tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. b. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan c. Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan d. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan
Persamaan :		a. Menggunakan variabel Zakat Infak Sedekah (ZIS) sebagai variabel independen b. Menggunakan variabel kemiskinan sebagai variabel dependen	
Perbedaan :		Menggunakan variabel pendapatan, dan inflasi sebagai variabel independen.	

⁸⁷ Muhammad Ramadhani dan Difi Dahliana, 'Dampak Pengangguran dan Penyaluran Dana Zakat Infak Sedekah terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan', *Ecoplan*, 5.2 (2022).

⁸⁸ Hanifah Khusnul Karimah dan Siti Aisyah, 'Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) dan Indikator Ekonomi Makro terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh Tahun 2018-2020', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.1 (2023).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena menggunakan objek di negara Indonesia pada tahun 2014-2021 dengan menggunakan data triwulan. Penelitian ini menggunakan variabel pendapatan, inflasi dan zakat infak sedekah sebagai variabel independen dan kemiskinan sebagai variabel dependen.

Penelitian ini dilakukan di negara Indonesia karena dengan keragaman geografis, budaya, ekonomi dan sosial yang sangat luas. Berdampak pada kondisi kemiskinan di satu daerah berbeda dengan daerah lainnya. Penelitian ini dapat membantu memahami berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan dengan cakupannya yang lebih luas. Kemudian dengan adanya perubahan situasi ekonomi, kebijakan pemerintah dan faktor lainnya seperti perubahan iklim dan pandemi dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka ini adalah konsep untuk mengungkapkan dan menentukan persepsi dan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Kemiskinan merupakan suatu masalah dalam ekonomi maupun sosial. Kemiskinan merupakan suatu kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang mengalami ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup layak, seperti pangan, papan dan sandang. Kondisi di mana rendahnya pendapatan, keterbatasan keterampilan, dan masalah dari segi kesehatan, serta kurangnya kepemilikan asset ekonomi maupun informasi.⁸⁹

⁸⁹ Efri Syamsul Bahri, Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan.....hlm. 67

Kemiskinan menjadi permasalahan beberapa negara termasuk Indonesia.⁹⁰ Kemiskinan di Indonesia pada tahun 2020 mengalami kenaikan karena pandemi Covid-19 yang berdampak dalam berbagai aspek seperti aktivitas ekonomi, kesehatan, sosial dan pendapatan penduduk yang berimplikasi pada penambahan jumlah penduduk miskin.⁹¹ Penanggulangan kemiskinan perlu dilakukan dalam rangka memelihara kehidupan dan melindungi kestabilan serta ketentraman masyarakat.

Pendapatan dapat berpengaruh terhadap kemiskinan karena ketika pendapatan di suatu negara mengalami kenaikan maka akan mengurangi tingkat kemiskinan di negara tersebut karena kebutuhan hidupnya terpenuhi.⁹² Selain pendapatan, inflasi juga dapat mempengaruhi kemiskinan karena ketika inflasi di suatu negara mengalami kenaikan akan berdampak pada kenaikan tingkat kemiskinan di negara tersebut. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil dapat menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus, yang dapat mengakibatkan makin tingginya kemiskinan.⁹³ Zakat Infak dan Sedekah (ZIS) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan karena dengan adanya penyaluran dana ZIS dapat menambah pendapatan bagi mereka yang membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan.⁹⁴

⁹⁰ Dyah Suryani and Lailatul Fitriani, 'Peran Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan', *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10.1 (2022).

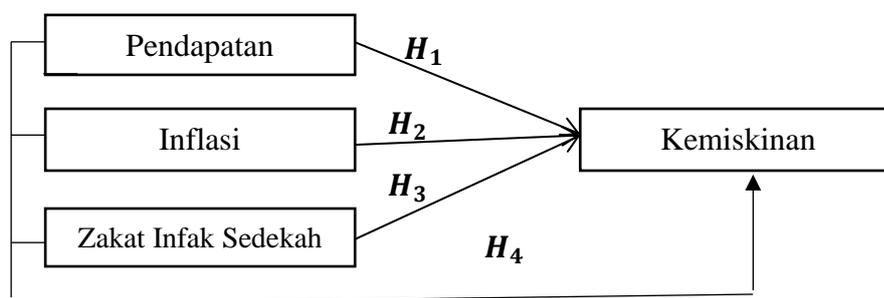
⁹¹ Asmiati Abdul Malik, Analisis Sumber Daya Manusia, Pengangguran dan Kemiskinan Di Indonesia.....hlm. 64.

⁹² Eni Susilowati dkk., Pengantar Ekonomi....., hlm. 76.

⁹³ Isniyati, *Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro*..... hlm 251.

⁹⁴ Mardani, Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia.....hlm. 254

Merujuk pada teori yang telah dikemukakan diatas, maka garis besar penelitian ini yaitu melihat pengaruh variabel pendapatan, inflasi dan zakat infak sedekah terhadap kemiskinan di Indonesia melalui proses analisis data. Berikut ini merupakan gambar kerangka mengenai hubungan pendapatan, inflasi dan zakat infak sedekah terhadap kemiskinan di Indonesia.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang merupakan dugaan atau perkiraan tentang adanya kaitan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis adalah dugaan yang masih bersifat sementara, sehingga masih memerlukan pembuktian.⁹⁵

1. Pendapatan

Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Terdapat indikator tertentu yang bisa digunakan untuk menghasilkan pendapatan total dari seluruh masyarakat di dalam suatu negara yang disebut dengan pendapatan nasional. Kemiskinan dapat

⁹⁵ Agung Edy Wibowo, *Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah* (Cirebon: Insania, 2021). hlm. 72.

ditunjukkan dari keadaan pendapatan nasional yang rendah. Ketika pendapatan rendah berarti keadaan negara tersebut buruk yang menyebabkan kemiskinan terus berlanjut. Hal ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yohanes dan Karmini, yang menyatakan bahwa variabel pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.⁹⁶ Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Pendapatan (X₁) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan (Y) di Indonesia Tahun 2014-2021.

2. Inflasi

Inflasi yang tinggi dan tidak stabil dapat menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus, yang dapat mengakibatkan makin tingginya kemiskinan. Kurang bersaingnya barang domestik menyebabkan rendahnya permintaan terhadap produk dalam negeri. Sejumlah perusahaan akan mengurangi produksi. Produksi berkurang berakibat pada pengurangan pekerja sehingga mereka harus kehilangan pekerjaannya. Hal tersebut dapat menyebabkan masyarakat kehilangan pendapatannya sehingga kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan mengakibatkan kemiskinan meningkat. Hal ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desrini dan Puti, yang menyatakan bahwa

⁹⁶ Deljensen Yohanes Thesia and Ni Luh Karmini, 'Pengaruh Pendapatan Perkapita..... hlm. 277.

variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.⁹⁷

Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Inflasi (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan (Y) di Indonesia Tahun 2014-2021.

3. Zakat Infak Sedekah (ZIS)

Zakat Infak Sedekah (ZIS) dalam ekonomi Islam memiliki peran penting dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Seperti pada perekonomian makro, ZIS berperan dalam menyelesaikan permasalahan sosial ekonomi dalam masyarakat, salah satunya dalam menyelesaikan masalah kemiskinan.

Hal ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ira dan Diana, yang menyatakan bahwa penyaluran dana ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.⁹⁸ Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Zakat Infak Sedekah (X₃) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan (Y) di Indonesia Tahun 2014-2021.

4. Pendapatan, Inflasi dan Zakat Infak Sedekah (ZIS) terhadap Kemiskinan

Pendapatan, Inflasi dan Zakat Infak Sedekah (ZIS) secara simultan berpengaruh terhadap Kemiskinan karena merupakan faktor ekonomi dan sosial yang saling terkait dan bersama-sama mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya juga dikatakan bahwa pendapatan, inflasi dan Zakat Infak Sedekah (ZIS) berpengaruh

⁹⁷ Desrini Ningsih and Puti Andiny, 'Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia' Hlm 59.

⁹⁸ Ira Humaira Hany dan Diana Islamiyati, 'Pengaruh ZIS..... Hlm 128.

terhadap kemiskinan. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₄: Pendapatan (X₁), Inflasi (X₂), Zakat Infak Sedekah (X₃) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan (Y) di Indonesia Tahun 2014-2021.